

METODE PENDEKATAN STUDI HADIS TEMATIK DENGAN GROUNDED THEORY ANSELM L. STRAUSS DAN BARNEY GLASER

Afifudin

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas ushuludin & adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana
Hasanuddin, Banten

E-mail : 221370060.afifudin@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pendekatan studi hadis tematik (maudhū'i) dengan mengintegrasikan pendekatan Grounded Theory yang dikembangkan oleh Anselm Strauss dan Barney Glaser. Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menjelaskan, menafsirkan, dan merinci isi Al-Qur'an, serta menjawab persoalan-persoalan kontemporer. Namun, pendekatan studi hadis klasik sering kali hanya berfokus pada aspek sanad dan matan secara literal, sehingga diperlukan metodologi alternatif yang mampu menggali makna sosial dan kontekstual. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data Grounded Theory yang meliputi open coding, axial coding, dan selective coding. Data primer diperoleh dari kitab-kitab hadis utama seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, sedangkan data sekunder berasal dari literatur metodologi dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tematik dengan Grounded Theory dapat menghasilkan pemahaman hadis yang lebih kontekstual dan relevan dengan isu-isu sosial keagamaan masa kini. Penelitian ini juga membuktikan bahwa integrasi metode tradisional dan modern dapat membuka ruang baru dalam studi keislaman, terutama dalam merumuskan teori-teori sosial berbasis nilai-nilai hadis.

Kata kunci

Hadis Tematik; Grounded Theory; Strauss dan Glaser; Studi Hadis

ABSTRACT

This research aims to explore the method of thematic hadith study (maudhū'i) by integrating the Grounded Theory approach developed by Anselm Strauss and Barney Glaser. Hadith as the second source of Islamic teachings after the Qur'an has an important role in explaining, interpreting, and detailing the content of the Qur'an, as well as answering contemporary problems. However, the approach to classical hadith study often only focuses on the literal aspects of sanad and matan, so an alternative methodology is needed that is able to explore social and contextual meaning. In this study, a qualitative approach was used with Grounded Theory data analysis techniques which include open coding, axial coding, and selective coding. Primary data is obtained from major hadith books such as Saheeh Bukhari and Saheeh Muslim, while secondary data comes from methodological literature and scientific journals. The results of the study show that a thematic approach with Grounded Theory can produce a more contextual understanding of hadith and relevant to today's socio-religious issues. This research also proves that the integration of traditional and modern methods can open up new spaces in Islamic studies, especially in formulating social theories based on hadith values.

Keywords

Thematic Hadith; Grounded Theory; Strauss and Glaser; Hadith Studies

1. PENDAHULUAN

Hadis memiliki posisi sentral dalam Islam sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an yang berfungsi menjelaskan, menafsirkan, dan merinci kandungan Al-Qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari umat Islam. Tanpa hadis, banyak ayat Al-Qur'an yang tidak dapat dipahami secara utuh, seperti tata cara salat, zakat, atau hukum-hukum

muamalah yang tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, studi hadis menjadi penting untuk memahami syariat Islam secara komprehensif. Selain itu, di tengah berbagai tantangan dan persoalan kontemporer seperti isu sosial, ekonomi, dan teknologi, kajian hadis tetap relevan sebagai rujukan normatif untuk merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam yang universal dan aplikatif. Maka dari itu, studi hadis tidak hanya berperan dalam pelestarian tradisi keilmuan Islam, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai profetik (PROF DR. ZIKRI DARUSSAMIN, 2020).

Hadis tematik atau hadis *maudhū'i* merupakan pendekatan kajian hadis yang mengelompokkan dan menganalisis hadis berdasarkan tema atau topik tertentu, sehingga memudahkan pemahaman terhadap isu-isu spesifik dalam Islam secara sistematis. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab persoalan kontemporer yang memerlukan rujukan hadis secara komprehensif dan terfokus, berbeda dengan metode tradisional yang cenderung mempelajari hadis secara parsial atau tekstual per hadis. Kelebihan kajian tematik terletak pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai hadis yang relevan dalam satu tema sehingga menghasilkan gambaran hukum atau nilai yang lebih holistik dan aplikatif, terutama ketika menghadapi dinamika sosial yang kompleks. Dengan demikian, studi hadis tematik dapat memberikan solusi yang lebih relevan dan kontekstual dibandingkan pendekatan individual yang terfragmentasi (Junaedi, 2016).

Pendekatan studi hadis klasik yang selama ini dominan cenderung menitikberatkan pada analisis sanad (rantai perawi) dan matan (teks hadis) secara literal tanpa memberikan ruang cukup untuk memahami konteks sosial dan makna mendalam di balik hadis tersebut. Keterbatasan ini menyebabkan pemahaman hadis seringkali menjadi kaku dan kurang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan metode alternatif yang mampu menggali makna sosial, historis, dan kontekstual hadis sehingga nilai-nilai yang terkandung dapat diaplikasikan secara dinamis dalam kehidupan modern. Kajian sosial-kritis dalam ilmu hadis memungkinkan untuk menghidupkan kembali ajaran hadis dengan memperhatikan perubahan zaman dan tantangan sosial, sehingga hadis tidak hanya menjadi dokumen historis, melainkan sumber inspirasi dan solusi nyata yang kontekstual (Görke, 2010).

Grounded Theory (GT) adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pembangunan teori yang berakar langsung dari data empiris, bukan berangkat dari teori yang telah ada sebelumnya. Metode ini mengedepankan pengumpulan dan analisis data secara simultan untuk menemukan pola, konsep, dan kategori yang muncul secara natural dari realitas sosial yang diteliti. Dalam konteks studi keislaman, khususnya kajian hadis tematik, GT sangat relevan karena memungkinkan peneliti untuk memetakan dan mengorganisasi pola-pola tematik dari teks hadis secara sistematis dan berbasis bukti, sehingga teori atau pemahaman yang dihasilkan benar-benar mencerminkan makna dan konteks yang ada. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan kedalaman analisis yang penting dalam menggali kompleksitas hadis secara tematik dan kontekstual (Chun Tie et al., 2019).

Barney Glaser dan Anselm Strauss adalah dua tokoh utama yang mengembangkan metode penelitian kualitatif Grounded Theory pada tahun 1967. Glaser, seorang sosiolog, dan Strauss, seorang ahli medis dan sosiolog, berkolaborasi untuk menciptakan pendekatan sistematis dalam membangun teori yang berasal langsung dari data empiris melalui proses pengumpulan dan analisis data secara simultan. Kontribusi mereka sangat signifikan dalam dunia metodologi penelitian, karena Grounded Theory menawarkan kerangka kerja yang kuat dan fleksibel untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan mereka dapat diadaptasi dalam studi hadis

tematik dengan cara menggali pola-pola konseptual dari kumpulan hadis yang berhubungan dengan tema tertentu, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan terstruktur tentang makna hadis dalam konteks sosial-keagamaan yang terus berkembang (Barney Glaser, 1999).

Penelitian ini penting dilakukan karena saat ini masih minim kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan pendekatan hadis tematik dengan metode Grounded Theory, padahal keduanya memiliki potensi besar untuk saling melengkapi dalam mengkaji teks hadis secara sistematis dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan penggalian makna hadis yang lebih mendalam dan relevan dengan dinamika sosial kekinian, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai warisan tradisional, tetapi juga sebagai sumber solusi atas persoalan modern. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjadi jembatan yang menghubungkan ilmu hadis tradisional dengan metodologi penelitian modern, membuka ruang interpretasi baru yang kritis dan aplikatif dalam pengembangan ilmu keislaman kontemporer (Pratchett, 1999).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna-makna yang terkandung dalam hadis melalui pendekatan tematik (maudhū'i) yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Grounded Theory. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan, mengkaji, dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur secara sistematis.

2.1 Sumber Data

Data Primer : Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kitab-kitab hadis otoritatif seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, serta kitab-kitab hadis tematik lainnya yang relevan dengan isu yang dikaji. Kedua kitab tersebut dipilih karena kedudukannya yang tinggi dalam disiplin ilmu hadis dan dianggap paling sahih oleh mayoritas ulama. Selain itu, kitab-kitab tematik seperti al-Lu'lu' wal-Marjan, Riyadhus Shalihin, maupun kompilasi hadis bertema khusus akan digunakan untuk memperkaya data sesuai tema penelitian. Penggunaan data primer ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis dilakukan langsung terhadap teks asli hadis, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengkodean terbuka (open coding) dan pengelompokan tematik secara valid dalam kerangka Grounded Theory. Dengan pendekatan ini, pemahaman terhadap hadis menjadi lebih kontekstual dan tidak terlepas dari akar otentik ajaran Islam.

Data Sekunder : Data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur pendukung yang relevan dengan fokus kajian. Literatur tersebut mencakup buku-buku metodologi hadis yang membahas pendekatan tematik dan kajian kontemporer terhadap hadis. Selain itu, digunakan pula karya-karya ilmiah yang menguraikan konsep dan aplikasi Grounded Theory, khususnya yang dikembangkan oleh Strauss dan Glaser. Jurnal-jurnal akademik dari bidang studi Islam dan ilmu sosial turut dijadikan referensi untuk memperkaya analisis dan memberikan perspektif interdisipliner. Literatur yang membahas integrasi antara metodologi sosial dan studi keislaman juga menjadi rujukan penting dalam membangun kerangka konseptual penelitian ini.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode telaah literatur (documentation study). Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, prosiding, maupun karya akademik lainnya yang membahas hadis tematik dan Grounded Theory. Selain itu, sumber elektronik seperti e-journal, repositori akademik, dan pustaka digital juga dimanfaatkan sebagai bagian dari data pendukung. Melalui metode ini, peneliti dapat menyusun dasar teori dan landasan analisis yang kuat serta mendalam.

3. PEMBAHASAN

3.1 Temuan hasil studi hadis tematik

Hasil studi hadis tematik menunjukkan bahwa pemahaman hadis secara tematik (maudhu'i) memberikan sudut pandang yang lebih menyeluruh dalam memahami suatu isu. Misalnya, ketika membahas tema keadilan sosial, peneliti dapat menelusuri berbagai hadis dari kitab-kitab seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, dan *Riyadhus Shalihin*, yang berkaitan dengan adil dalam muamalah, kepemimpinan, serta perlakuan terhadap kaum lemah. Melalui pengumpulan hadis dengan tema yang sama, makna yang terkandung tidak hanya dilihat dari sisi hukum semata, tapi juga dari sisi etika dan nilai sosial. Hal ini memperkaya tafsir dan pemahaman umat terhadap ajaran Islam secara menyeluruh dan relevan dengan realitas sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad al-Ghazali dalam *As-Sunnah an-Nabawiyah bayna Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadits*, pendekatan tematik membuka ruang pemahaman yang lebih aplikatif atas hadis (Al-Ghazali, 2000).

Penemuan menarik dari pendekatan tematik ini adalah munculnya penguatan nilai-nilai sosial dalam hadis yang seringkali tersembunyi jika hanya dibaca secara tekstual atau terpisah. Contohnya, tema tentang tolong-menolong (ta'awun) tidak hanya muncul dalam satu hadis, tetapi tersebar di banyak riwayat dengan konteks yang berbeda: seperti dalam konteks ekonomi, bencana, dan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, terlihat bahwa Islam menekankan nilai kolektivitas dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa hadis bukan hanya pedoman spiritual, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam membangun masyarakat yang adil dan peduli sesama. Studi tematik mampu mengangkat nilai-nilai ini agar lebih terlihat dan bisa diaktualisasikan dalam konteks kekinian (As-Suyuthi, 2007).

Studi hadis tematik juga membuka peluang besar untuk menjawab persoalan-persoalan kontemporer, seperti isu lingkungan, teknologi, dan hak asasi manusia. Melalui pengelompokan hadis berdasarkan isu-isu tersebut, ditemukan bahwa ajaran Islam sebenarnya sangat responsif terhadap perkembangan zaman. Contohnya, hadis tentang larangan merusak bumi, perintah menjaga kebersihan, dan larangan menyakiti makhluk hidup, semuanya relevan jika dikaitkan dengan isu lingkungan saat ini. Dengan pendekatan tematik, hadis-hadis tersebut tidak hanya dipahami sebagai perintah ibadah, tetapi sebagai etika hidup universal. Ini menguatkan pendapat Fazlur Rahman bahwa Islam bersifat dinamis dan terus dapat menjawab tantangan zaman jika dimaknai secara kontekstual (Rahman, 1982).

3.2 Tahapan Penerapan Metode Strauss dan Glaser dalam Grounded Theory

a. Perumusan Masalah Penelitian (Formulasi Awal)

Tahapan pertama dalam penerapan metode Grounded Theory menurut Strauss dan Glaser adalah merumuskan masalah penelitian secara umum dan terbuka. Pada tahap ini, peneliti tidak memulai dengan teori atau hipotesis yang sudah ada, tetapi dengan

pertanyaan penelitian yang berorientasi pada pengidentifikasian fenomena yang ingin diteliti.

b. Deteksi dan Pengumpulan Data Fenomena

Setelah merumuskan masalah, peneliti mulai mendeteksi dan mengumpulkan data mengenai fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dalam pendekatan Grounded Theory, peneliti sendiri menjadi instrumen utama pengumpulan data.

c. Pengkodean dan Analisis Data (Constant Comparative Analysis)

Tahap berikutnya adalah pengkodean dan analisis data secara sistematis. Proses ini dimulai dengan open coding, yaitu mengidentifikasi dan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori awal berdasarkan kesamaan makna atau tema. Setelah itu, dilakukan axial coding untuk menghubungkan kategori-kategori tersebut dan mencari pola hubungan antar kategori.

d. Penentuan Kategori Inti (Core Category)

Dari berbagai kategori yang telah diidentifikasi, peneliti kemudian memilih satu kategori inti (core category) yang paling sentral, sering muncul dalam data, dan mampu menghubungkan kategori-kategori lain secara logis dan konsisten. Kategori inti ini menjadi fondasi utama dalam merumuskan teori. Pemilihan kategori inti dilakukan secara hati-hati dan tidak terburu-buru, agar teori yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan fenomena yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh.

e. Penurunan dan Pengembangan Teori (Theory Generation)

Setelah kategori inti ditentukan, peneliti mulai menyusun teori yang menjelaskan proses, tindakan, atau interaksi yang terjadi berdasarkan data dan kategori yang telah ditemukan. Teori yang dihasilkan bersifat middle range, artinya teori tersebut spesifik untuk fenomena yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas ke fenomena lain. Proses penurunan teori ini dilakukan secara induktif, dengan mengacu pada data empiris yang telah dianalisis secara sistematis

f. Penulisan Memo (Memos)

Selama proses pengumpulan dan analisis data, peneliti secara rutin menulis memo. Memo adalah catatan reflektif yang berisi ide, interpretasi, serta hubungan antara kategori dan konsep yang ditemukan selama penelitian. Memo membantu peneliti dalam mengembangkan hipotesis, memperdalam pemahaman terhadap data, dan membangun kerangka teori yang solid. Memo juga menjadi dokumentasi penting dalam proses analisis dan pengembangan teori secara keseluruhan.

g. Pengembangan Teori Lebih Lanjut

Tahap akhir adalah pengembangan teori secara lebih lanjut. Peneliti tetap terbuka terhadap perspektif baru yang mungkin muncul selama proses penelitian, dan secara aktif mengembangkan mekanisme kausal yang menjelaskan fenomena yang diteliti. Teori yang dihasilkan tidak hanya berhenti pada deskripsi, tetapi juga memberikan penjelasan yang mendalam tentang proses dan dinamika sosial yang terjadi.

Dengan tahapan-tahapan ini, metode Grounded Theory ala Strauss dan Glaser memberikan prosedur sistematis untuk mengembangkan teori yang benar-benar berakar pada data empiris, bukan sekadar menguji teori yang sudah ada. Pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk penelitian yang ingin memahami proses sosial, tindakan, dan interaksi secara mendalam dan kontekstual

3.3 Penerapan Grounded Theory Strauss dan Glaser dalam Konteks Penelitian Hadis

a. Pengumpulan Data dan Identifikasi Konsep Awal

Dalam penelitian hadis, tahap awal dilakukan dengan mengumpulkan data berupa teks hadis dari kitab-kitab utama seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, serta literatur hadis tematik yang relevan. Data ini dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep-konsep awal yang muncul dari pesan-pesan hadis tersebut. Proses ini disebut *open coding*, di mana bagian-bagian teks hadis diberi label berdasarkan tema atau makna yang terkandung, sehingga dapat memahami fenomena sosial dan keagamaan yang disampaikan hadis.

b. Pengembangan Kategori melalui Axial Coding

Setelah konsep-konsep awal terkumpul, peneliti kemudian mengelompokkan konsep tersebut ke dalam kategori yang lebih luas melalui proses *axial coding*. Tahap ini bertujuan menghubungkan antar kategori dan subkategori untuk menemukan hubungan dan pola dalam konteks sosial serta keagamaan yang melingkupi hadis. Dengan demikian, makna sosial dan konteks hadis dapat dianalisis secara komprehensif dan terstruktur.

c. Integrasi Kategori dan Pembentukan Teori

Selanjutnya, pada tahap *selective coding*, peneliti memilih kategori inti yang menjadi fokus utama kajian hadis tematik. Kategori inti ini kemudian diintegrasikan dengan kategori lain yang ditemukan untuk membentuk sebuah teori atau pemahaman yang menjelaskan hubungan antar tema dalam hadis. Teori yang dihasilkan mencerminkan makna kontekstual hadis berdasarkan data yang telah dianalisis secara menyeluruh.

d. Penulisan Memo Teoritis

Selama proses analisis data, peneliti menulis memo teoritis sebagai catatan refleksi, ide, dan hubungan konsep yang muncul dari data. Memo ini sangat penting sebagai alat untuk mengorganisasi pemikiran dan mengembangkan teori secara sistematis. Memo juga berfungsi sebagai dokumentasi proses analisis yang menghubungkan data awal dengan teori yang dibangun.

e. Penyusunan dan Validasi Teori

Tahap terakhir adalah menyusun hasil analisis dan memvalidasi teori yang dikembangkan. Peneliti menulis laporan yang menggambarkan proses dan temuan penelitian, kemudian melakukan validasi melalui triangulasi sumber atau diskusi kritis untuk memastikan teori yang dihasilkan benar-benar berakar pada data hadis. Pendekatan ini memastikan bahwa pemahaman terhadap hadis tematik dapat relevan dengan konteks sosial dan kebutuhan zaman

Dengan menggunakan metode Grounded Theory ala Strauss dan Glaser, penelitian hadis tematik tidak hanya menekankan pada pengumpulan data tekstual semata, tetapi juga pada pembangunan teori yang kuat berdasarkan makna sosial dan konteks historis hadis. Pendekatan ini membuka peluang untuk memahami hadis secara lebih dinamis dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan kajian kontemporer.

3. 4 Implikasi Teoritis dan Praktis

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metodologi studi hadis dengan menawarkan pendekatan alternatif berbasis Grounded Theory (GT) ala Strauss dan Glaser. Pendekatan ini memberikan sumbangan teoritis dalam memahami hadis tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai representasi dari konstruksi sosial yang berkembang dalam konteks tertentu. Dengan mengadopsi prinsip GT yang menekankan pada induksi data, penelitian ini membantu membuka ruang interpretasi yang lebih dinamis terhadap hadis, memungkinkan lahirnya teori-teori baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Implikasi ini juga memperluas cakrawala epistemologi dalam kajian Islam, khususnya dalam ranah metodologi kualitatif kontemporer.

b. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan studi-studi tematik keislaman yang lebih kontekstual dan responsif terhadap persoalan masyarakat modern. Pendekatan ini dapat diterapkan oleh akademisi, pendidik, atau praktisi Islam dalam merumuskan kebijakan, kurikulum, maupun materi dakwah berbasis kebutuhan sosial riil. Di lingkungan pendidikan tinggi, metode GT juga dapat dimanfaatkan untuk memperkaya model penelitian mahasiswa dalam kajian keislaman interdisipliner. Lebih jauh, pendekatan ini mampu menjembatani dunia akademik Islam dengan metodologi sosial modern, menciptakan integrasi antara tradisi dan inovasi dalam studi Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan Grounded Theory terhadap hadis-hadis tematik, penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini mampu mengungkap makna mendalam dan kontekstual dari hadis. Pendekatan tematik yang dikombinasikan dengan grounded theory memungkinkan terbentuknya pola-pola pemahaman baru yang tidak hanya literal tetapi juga relevan dengan persoalan sosial kontemporer. Setiap tahapan dalam grounded theory—mulai dari open coding, axial coding, hingga selective coding—mampu menstrukturkan data hadis menjadi kerangka yang teoritis dan aplikatif. Hasilnya, hadis tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga sebagai sumber ajaran yang hidup dan dinamis sesuai konteks masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara metode studi hadis tematik dan grounded theory membuka ruang baru dalam kajian Islam yang lebih kontekstual dan ilmiah.

5. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan pada jumlah hadis yang dianalisis, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, menyebabkan temuan belum mencakup keseluruhan tema yang mungkin relevan. Kedua, penerapan grounded theory dalam konteks studi hadis masih merupakan pendekatan baru, sehingga diperlukan adaptasi dan kehati-hatian agar tidak keluar dari koridor keilmuan hadis. Ketiga, keterbatasan akses terhadap literatur yang secara khusus mengkaji integrasi antara metodologi kualitatif modern dengan kajian keislaman menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan teori. Meski demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk studi-studi lanjutan yang lebih luas dan mendalam.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, M. (2000). *As-Sunnah an-Nabawiyyah bayna Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadith*.
- As-Suyuthi, J. (2007). *Al-Jāmi' as-Shaghīr fī Aḥādīth al-Bashīr an-Nadhīr*.
- Barney Glaser, A. S. (1999). *Discovery of Grounded Theory Strategies for Qualitative Research*. Aldine Publishing, 282.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203793206>
- Chun Tie, Y., Birks, M., & Francis, K. (2019). Grounded theory research: A design framework for novice researchers. *SAGE Open Medicine*, 7.
<https://doi.org/10.1177/2050312118822927>
- Görke, A. (2010). Jonathan A. C. Brown: Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and

Modern World. (Foundations of Islam.) xii, 308 pp. Oxford: Oneworld Publications, 2009. £19.99. ISBN 978 1 85168 663 6. *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, 73(3), 534–536. <https://doi.org/10.1017/s0041977x10000467>

Junaedi, D. (2016). Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Maudlu'i. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis*, 4(01), 19–35.

Pratchett, L. (1999). New technologies and the modernization of local government: An analysis of biases and constraints. In *Public Administration* (Vol. 77, Issue 4, pp. 731–751). <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>

PROF DR. ZIKRI DARUSSAMIN, M. A. (2020). *Kuliah Ilmu Hadis 1*.

Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.